

## BAB 3

### ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi kasus, desain penelitian, unit analisis, kriteria interpretasi, dan etika penelitian.

#### 3.1 Deskripsi Kasus

JP. Chaplin memberikan pengertian mengenai psikoneurotik atau psikoneurosis dan orang sering menyebut neurosa, menurutnya ; “*Neurosa* adalah bentuk kekacauan atau gangguan mental yang lunak atau tidak berbahaya. Menurut Ahmad Syafi’i (2008) terapi spiritual melalui Dzikir, membaca Al-Qur’an adalah sebuah upaya untuk menyembuhkan penyakit kejiwaan atau kerohanian dengan cara selalu ingat terhadap Tuhan, karena Tuhan adalah sumber solusi terhadap problematika yang dihadapi manusia.

Dari sinilah maka dalam kajian ini menjadi sangat penting yaitu mencoba mencari implementasi konseptual untuk melihat sejauh mana al-Qur’an memberikan alternatif bagi persoalan modernitas.

Terapi psikoneurotik ini dilakukan di Yayasan seminggu 3 kali, tiap pertemuan dilakukan selama 30 menit untuk mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan gejala perilaku kekerasan.

Pada penelitian ini akan digunakan pasien yang sedang dilakukan perawatan di Yayasan Al Hafizh dengan 2 responden. Setelah data didapatkan dan pasien sesuai dengan kriteria peneliti, maka peneliti menjadikan sampel penelitian pada pasien tersebut.

Kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasien dengan diagnosa skizofrenia di yayasan al hafizh sidoarjo yang mengalami gejala perilaku kekerasan, untuk menghilangkan atau mencegah kekambuhan pada keadaan jiwa si penderita yang gelisah, murung, marah dan sebagainya akan tetapi, kondisi psikis demikian tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan kondisi spiritual manusia. Oleh sebab itu, untuk memberikan kesembuhan kepada seseorang penderita penyakit yang bersumber dari kondisi psikis yang labil perlu dilakukan penyehatan atas kondisi spiritualnya melalui diagnosa iman dan aktifitas dzikir dan do'a.

Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut yaitu perlunya dilakukan penerapan terapi psikoneurotik untuk mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan gejala perilaku kekerasan, dengan melakukan dzikir secara kontinyu, maka emosional dan spiritual kita akan tumbuh dan berkembang sehingga kita dapat memperbaiki dan mengembangkan apa yang ada pada diri kita.

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2011).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu memaparkan atau menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat penelitian. Desain penelitian digunakan adalah Studi Kasus yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membuat gambaran

tentang suatu keadaan obyektif yang diinginkan dalam memecahkan atau menjawab suatu permasalahan. Menurut (Nursalam, 2011) rancangan ini menggambarkan bagaimana hasil dari strategi pelaksanaan keluarga pada anggota keluarga dengan pasien harga diri rendah ditunjuk sebagai sampel dalam studi kasus. Studi kasus dari *case study* adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam. (Nursalam, 2011) studi kasus keperawatan jiwa adalah mengenai studi kasus penerapan terapi psikoneurotik dalam mencegah kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan gejala perilaku kekerasan di Yayasan al hafizh.

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016).

a. Tahap Persiapan

1. Meminta persetujuan data awal di Universitas Muhammadiyah Surabaya lalu meminta persetujuan ke pihak Yayasan Al Hafizh Sidoarjo, kemudian pengambilan data awal.
2. Meminta persetujuan penelitian di Universitas Muhammadiyah Surabaya kemudian membawa ke Yayasan lalu melakukan penelitian terkait penerapan terapi psikoneurotik pada pasien skizofrenia di Yayasan.
3. Peneliti akan menentukan pasien dengan kasus terpilih masalah penerapan terapi psikoneurotik pada pasien skizofrenia dengan gejala perilaku kekerasan untuk mencegah kekambuhan.

4. Setelah mendapatkan responden yang dikehendaki, maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari pasien dengan memberikan surat persetujuan respondent (*informed consent* )

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan tanggal 14 Oktober-30 Oktober 2019 di Yayasan Al Hafizh Sidoarjo.

### **3.4 Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau walaupun sebagian jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 2 responden yang menderita penyakit skizofrenia dengan gejala perilaku kekerasan di Yayasan Al Hafizh Sidoarjo.

### **3.5 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi**

#### **3.5.1 Unit Analisis**

Unit Analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif studi kasus ini mengarah pada.

1. Pemberian terapi psikoneurotik pada pasien perilaku kekerasan di Yayasan Al Hafizh Sidoarjo dengan menggunakan metode dzikir,ceramah dan membaca Al-Qur'an.

2. Kekambuhan pada pasien skizofrenia dengan gangguan perilaku kekerasan selama dilakukan terapi psikoneurotik di Yayasan Al Hafizh Sidoarjo.

### 3.5.2 Kriteria Interpretasi

1. Pelaksanaan Terapi Psikoneurotik pada perilaku kekerasan telah dilakukan secara teratur oleh Yayasan Al Hafizh Sidoarjo. Metode yang digunakan yaitu Dzikir.
2. Kekambuhan pada pasien yang mengalami penyakit perilaku kekerasan di Yayasan Al Hafizh Sidoarjo di observasi menggunakan lembar observasi. Indikator kekambuhan :
  - a. Penderita tidak minum obat dengan teratur
  - b. Penderita tidak kontrol ke dokter secara teratur
  - c. Penderita menghentikan sendiri obat tanpa persetujuan dokter
  - d. Kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat
  - e. Adanya masalah kehidupan yang berat dapat memicu stress

### 3.6 Etika Penelitian

Pada penelitian ini, sebelumnya peneliti mengajukan surat permohonan untuk mendapatkan rekomendasi dari ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Setelah mendapatkan persetujuan barulah peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika meliputi :

### 3.6.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden ( *Informed Consent* )

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan. Jika bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan tetap menghormati hak-haknya.

### 3.6.2 Tanpa Nama (Anonymity)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden. Cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar persetujuan tersebut, dalam hal ini nama yang ditulis di kuesioner hanya nama inisial responden dan nomor tempat tidur pasien.

### 3.6.3 Kerahasiaan (Confidentiality)

Prinsip dari Confidentiality yaitu menjamin kerahasiaan. Dalam hal ini selama penelitian berlangsung peneliti berusaha meyakinkan responden bahwa data-data yang sudah dikumpulkan dirahasiakan oleh peneliti.

### 3.6.4 *Beneficence* dan *Non-Maleficence*

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

### 3.6.5 Keadilan (*Justice*)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel, pemberian kuesioner dan penjelasan saat melakukan diskusi. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang sama.

